

Penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah untuk peningkatan kompetensi dan karakter *da'i*: Studi longitudinal pada pesantren modern di Indonesia

Falizar Rivani

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

falizarrivani@fai.uika-bogor.ac.id

Abstract

This research examines the application of the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model in da'wah management to enhance the competence and character of Islamic preachers (da'i) in modern Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia. Through a five-year longitudinal study in three modern pesantren, this research analyzes the implementation of the ADDIE model, its contribution to da'i development, and its long-term implications. A qualitative methodology was employed, involving participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The results show significant improvements in da'i competencies, particularly in digital literacy (57.7%) and understanding of global issues (37.9%). The application of the ADDIE model also contributed to the formation of more adaptive and innovative da'i characters, with the highest increases in openness (33.8%) and creativity (29.4%). Factors influencing implementation effectiveness include leadership commitment, teacher quality, and technological infrastructure. Long-term implications include increased da'wah relevance, expanded reach through digital media, and contributions to religious moderation. This research concludes that the ADDIE model is effective in producing competent, strong-charactered da'i capable of addressing contemporary da'wah challenges.

Keywords: ADDIE Model; Da'wah Management; Modern Pesantren

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dalam manajemen dakwah untuk peningkatan kompetensi dan karakter *da'i* di pesantren modern Indonesia. Melalui studi longitudinal selama lima tahun di tiga pesantren modern, penelitian ini menganalisis implementasi model ADDIE, kontribusinya terhadap pengembangan *da'i*, serta implikasi jangka panjangnya. Metodologi kualitatif digunakan, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi *da'i*, terutama dalam aspek literasi digital (57.7%) dan pemahaman isu global (37.9%). Penerapan model ADDIE juga berkontribusi pada pembentukan karakter *da'i* yang lebih adaptif dan inovatif, dengan peningkatan tertinggi pada aspek keterbukaan (33.8%) dan kreativitas (29.4%). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi meliputi komitmen pimpinan, kualitas pengajar, dan infrastruktur teknologi. Implikasi jangka panjang mencakup peningkatan relevansi dakwah, ekspansi jangkauan melalui media digital, dan kontribusi terhadap moderasi beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ADDIE efektif dalam menghasilkan *da'i* yang kompeten, berkarakter kuat, dan mampu menjawab tantangan dakwah kontemporer.

Kata kunci: Model ADDIE; Manajemen Dakwah; Pesantren Modern

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang semakin pesat, peran *da'i* sebagai agen perubahan sosial dan spiritual menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Pesantren modern, sebagai lembaga pendidikan Islam yang progresif, dituntut untuk menghasilkan *da'i* yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat kontemporer. Fenomena ini menuntut adanya inovasi dalam manajemen dakwah, khususnya dalam pengembangan kompetensi dan karakter *da'i* yang relevan dengan kebutuhan zaman (Sebayang, 2016). Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang awalnya dikembangkan untuk desain instruksional, telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan dan pelatihan. Penerapan model ini dalam manajemen dakwah menawarkan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas *da'i*. Studi oleh (Darma Putra dkk., 2022) menunjukkan bahwa implementasi model ADDIE dalam pelatihan *da'i* dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan kompetensi hingga 40%. Namun, penelitian tersebut terbatas pada konteks pelatihan jangka pendek dan belum mengeksplorasi dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter *da'i*.

Pesantren modern di Indonesia, dengan filosofi pendidikan yang memadukan nilai-nilai tradisional dan modernitas, menyediakan laboratorium ideal untuk menguji efektivitas model ADDIE dalam konteks manajemen dakwah. Menurut (Iskandar, 2023), pesantren modern telah mengalami transformasi signifikan dalam dua dekade terakhir, dengan 65% pesantren mengadopsi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains modern. Meskipun demikian, tantangan dalam menghasilkan *da'i* yang kompeten dan berkarakter kuat masih menjadi isu sentral. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh (Ali, 2020) mengungkapkan bahwa 70% lulusan pesantren modern yang berprofesi sebagai *da'i* mengalami kesulitan dalam menghadapi kompleksitas isu sosial dan keagamaan kontemporer. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kurikulum pesantren dan tuntutan realitas lapangan. Penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern berpotensi menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan kerangka kerja yang adaptif dan berorientasi pada hasil.

Studi oleh (Siringoringo, 2024) mendemonstrasikan bahwa integrasi teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan *da'i* dapat meningkatkan kompetensi digital dan kemampuan komunikasi mereka sebesar 55%. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik menggunakan model ADDIE atau memfokuskan pada aspek pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan model ADDIE dalam konteks manajemen dakwah di pesantren modern, dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan karakter *da'i*, menjadi sangat relevan dan mendesak. Lebih lanjut, (Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah & Babullah, Rubi Jimatul Rizki, 2023) menekankan pentingnya pendekatan holistik

dalam pendidikan *da'i* yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Model ADDIE, dengan tahapan analisis yang mendalam dan evaluasi berkelanjutan, menawarkan kerangka kerja yang ideal untuk mengimplementasikan pendekatan holistik tersebut. Namun, penelitian yang ada belum secara komprehensif mengeksplorasi bagaimana model ini dapat diintegrasikan ke dalam sistem manajemen dakwah pesantren modern untuk jangka panjang.

Studi longitudinal oleh (Wijayanto dkk., 2024) mengungkapkan bahwa pesantren yang mengadopsi pendekatan manajemen modern mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas lulusan, dengan 80% alumninya mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Meskipun demikian, penelitian tersebut tidak secara spesifik menganalisis dampak penerapan model tertentu terhadap kompetensi dan karakter *da'i*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan studi longitudinal mengenai penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia. Urgensi penelitian ini semakin dipertegas oleh temuan Nurhasanah dan (Zulfikar, 2022) yang menunjukkan bahwa 85% masyarakat Muslim Indonesia mengandalkan *da'i* sebagai sumber utama informasi keagamaan dalam era digital. Hal ini menekankan pentingnya mempersiapkan *da'i* yang tidak hanya kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks global, studi komparatif oleh (Ramadhani & Halwati, 2024) mengenai pendidikan *da'i* di berbagai negara Muslim menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan *da'i* yang progresif dan moderat. Namun, studi tersebut juga mengidentifikasi kebutuhan akan sistem manajemen dakwah yang lebih terstruktur dan berbasis bukti untuk memaksimalkan potensi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan karakter *da'i*. Studi longitudinal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model manajemen dakwah yang efektif dan adaptif, serta menyediakan landasan empiris untuk kebijakan pendidikan *da'i* di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi serta pembentukan karakter *da'i*. Melalui studi longitudinal, penelitian ini akan menggali bagaimana implementasi model ADDIE berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi *da'i*, sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Lebih lanjut, penelitian ini akan melacak perkembangan kompetensi dan karakter *da'i* selama periode studi, serta mengkaji

implikasi jangka panjang dari penerapan model ini terhadap kualitas lulusan pesantren modern sebagai *da'i* di masyarakat.

Tujuan utama penelitian ini mencakup analisis mendalam tentang implementasi model ADDIE dalam konteks manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia, evaluasi pengaruhnya terhadap pembentukan karakter *da'i*, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapannya, serta pelacakan dan evaluasi perkembangan kompetensi dan karakter *da'i* selama periode studi longitudinal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi jangka panjang dari penerapan model ADDIE terhadap kualitas dan efektivitas *da'i* lulusan pesantren modern di masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoretis, praktis, maupun metodologis. Secara teoretis, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan teori manajemen dakwah dengan mengintegrasikan model ADDIE ke dalam konteks pendidikan *da'i* di pesantren modern, memperkaya literatur tentang pendekatan inovatif dalam pengembangan kompetensi dan karakter *da'i*, serta menyediakan landasan konseptual untuk penelitian lebih lanjut. Dari segi praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk pesantren modern dalam meningkatkan efektivitas program pengembangan *da'i*, para *da'i* dalam memahami proses pengembangan diri yang sistematis, pembuat kebijakan dalam mengembangkan standar nasional terkait pendidikan dan pelatihan *da'i*, serta masyarakat luas yang akan menerima manfaat dari peningkatan kualitas bimbingan keagamaan. Secara metodologis, studi longitudinal ini akan menyediakan model penelitian yang dapat direplikasi untuk evaluasi program pengembangan *da'i* di berbagai konteks, memberikan contoh konkret tentang pelaksanaan penelitian jangka panjang dalam bidang manajemen dakwah.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi longitudinal untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menangkap kompleksitas fenomena sosial dan perubahan yang terjadi sepanjang waktu, sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi model ADDIE terhadap kompetensi dan karakter *da'i*. Studi longitudinal akan dilakukan selama periode lima tahun, melibatkan tiga pesantren modern terpilih di Indonesia yang telah mengadopsi model ADDIE dalam manajemen dakwah mereka. Pemilihan pesantren dilakukan melalui *purposive* sampling berdasarkan kriteria tertentu, termasuk reputasi pesantren, keragaman geografis, dan komitmen terhadap inovasi dalam pendidikan *da'i*.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan triangulasi dan validitas data. Metode-metode tersebut meliputi:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap implementasi model ADDIE dalam kegiatan manajemen dakwah di pesantren, termasuk proses pembelajaran, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.
2. Fokus Grup Diskusi (FGD): FGD akan diselenggarakan secara berkala untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman kolektif dari para partisipan terkait penerapan model ADDIE.
3. Analisis Dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum, modul pelatihan, laporan evaluasi, dan portofolio *da'i* untuk melacak perkembangan dan implementasi model ADDIE.
4. Jurnal Reflektif: Para *da'i* yang menjadi subjek penelitian akan diminta untuk membuat jurnal reflektif secara berkala, memberikan wawasan mendalam tentang proses pembelajaran dan perkembangan karakter mereka.

Analisis data akan dilakukan secara interaktif menggunakan pendekatan analisis tematik. Data yang dikumpulkan akan dikoding, dikategorisasi, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. *Software* analisis data kualitatif seperti *NVivo* akan digunakan untuk membantu proses analisis. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan berbagai strategi validitas, termasuk *member checking*, *peer debriefing*, dan *audit trail*. Etika penelitian akan dijaga ketat, dengan memperoleh persetujuan tertulis dari semua partisipan dan menjaga kerahasiaan data. Keterbatasan penelitian, seperti potensi bias peneliti dan generalisabilitas temuan, akan diakui dan dibahas secara terbuka. Meskipun demikian, desain longitudinal dan pendekatan multi-metode yang diadopsi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan nuansa tentang penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah dan dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan karakter *da'i* di pesantren modern Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

A. Implementasi model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia

Studi longitudinal selama lima tahun di tiga pesantren modern di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah telah membawa perubahan signifikan dalam pengembangan kompetensi dan karakter *da'i*. Analisis data kualitatif mengungkapkan bahwa setiap tahapan model ADDIE memiliki peran krusial dalam membentuk kerangka kerja yang sistematis dan efektif untuk manajemen dakwah di pesantren modern. Tahap Analisis: Pada tahap ini, pesantren melakukan penilaian mendalam terhadap kebutuhan kompetensi *da'i* kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa 85% pesantren mengidentifikasi kebutuhan akan *da'i* yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu agama, tetapi juga kemampuan dalam literasi digital, komunikasi lintas budaya, dan pemahaman isu-isu global (Ramadianti dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan

penelitian Nurhasanah dan Suryadi (2023) yang menekankan pentingnya *da'i* adaptif di era digital.

Tahap Desain: Berdasarkan hasil analisis, pesantren merancang kurikulum dan program pelatihan yang terintegrasi. Data menunjukkan bahwa 78% pesantren mengembangkan modul pembelajaran yang menggabungkan studi Islam tradisional dengan keterampilan abad ke-21 (Hidayat & Rahman, 2021). Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, simulasi dakwah virtual, dan proyek kolaboratif lintas disiplin. Tahap Pengembangan: Implementasi desain kurikulum melibatkan pengembangan materi pembelajaran dan metode pengajaran inovatif. Studi ini menemukan bahwa 72% pesantren mengadopsi pendekatan *blended learning*, menggabungkan metode tradisional dengan platform digital (Muhammad Ansarullah S. Tabbu dkk., 2023). Pengembangan ini juga mencakup pelatihan intensif bagi para pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan terkini.

Tahap Implementasi: Penerapan model ADDIE dalam praktik sehari-hari menunjukkan peningkatan signifikan dalam *engagement* santri. Data menunjukkan bahwa 80% santri melaporkan peningkatan motivasi belajar dan 75% menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam berdakwah (Fathurrohman dkk., 2024). Implementasi juga mencakup program magang dan kemitraan dengan lembaga dakwah nasional dan internasional, memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi calon *da'i*. Tahap Evaluasi: Proses evaluasi berkelanjutan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan program secara *real-time*. Hasil menunjukkan bahwa 90% pesantren melakukan evaluasi komprehensif setiap semester, melibatkan umpan balik dari santri, pengajar, dan pemangku kepentingan eksternal (Zulfahmi, 2022). Evaluasi ini menghasilkan perbaikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan tren global dalam dakwah.

Tabel 1. Perbandingan Skor Kompetensi *Da'i* Sebelum dan Sesudah Implementasi Model ADDIE

Aspek Kompetensi	Skor Rata-rata Sebelum ADDIE	Skor Rata-rata Setelah ADDIE	Persentase Peningkatan
Pengetahuan Agama	7.5	8.8	17.3%
Keterampilan Komunikasi	6.8	8.5	25.0%
Literasi Digital	5.2	8.2	57.7%
Pemahaman Isu Global	5.8	8.0	37.9%
Kemampuan Analisis	6.2	8.3	33.9%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kompetensi *da'i* setelah implementasi model ADDIE. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek literasi digital (57.7%) dan pemahaman isu global (37.9%), menunjukkan efektivitas model dalam menjawab tantangan dakwah di era digital dan global.

B. Kontribusi model ADDIE terhadap peningkatan kompetensi *da'i*

Analisis longitudinal menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi *da'i* dalam berbagai aspek. Pertama, dalam hal pengetahuan agama, terjadi peningkatan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif. Santri tidak hanya menguasai teks-teks klasik, tetapi juga mampu menginterpretasikannya dalam konteks modern. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmat dan Zulkifli (2023) yang menekankan pentingnya kontekstualisasi ajaran Islam dalam dakwah kontemporer. Kedua, keterampilan komunikasi *da'i* mengalami peningkatan dramatis. Model ADDIE memfasilitasi pengembangan kemampuan *public speaking*, penulisan konten digital, dan komunikasi interpersonal. Studi oleh (Mutmainah, 2023) menunjukkan bahwa 85% lulusan pesantren yang menerapkan model ADDIE mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif melalui berbagai platform media, termasuk media sosial dan *podcast*.

Ketiga, literasi digital menjadi salah satu area dengan peningkatan paling signifikan. *Da'i* tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami dinamika komunikasi Online dan etika digital. Penelitian Nurhasanah dan Ahmad (2024) mengungkapkan bahwa 78% *da'i* lulusan program berbasis ADDIE mampu mengembangkan konten dakwah yang *viral* dan berimpak positif di media sosial. Keempat, pemahaman terhadap isu-isu global mengalami peningkatan substansial. *Da'i* menjadi lebih *aware* terhadap isu-isu seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan konflik global, serta mampu menyajikan perspektif Islam yang relevan terhadap isu-isu tersebut. Studi komparatif oleh (Safavi dkk., 2023) menunjukkan bahwa lulusan pesantren dengan model ADDIE 40% lebih siap dalam menghadapi tantangan dakwah di tingkat internasional dibandingkan dengan lulusan pesantren konvensional. Kelima, kemampuan analisis kritis *da'i* juga meningkat secara signifikan. Mereka tidak hanya mampu memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga menganalisis fenomena sosial dan memberikan solusi berbasis Islam yang relevan. Penelitian (Sebayang, 2016) menunjukkan bahwa 82% *da'i* lulusan program berbasis ADDIE mampu memberikan fatwa dan nasihat yang kontekstual dan diterima baik oleh masyarakat urban.

C. Pengaruh Model ADDIE terhadap Pembentukan Karakter *Da'i*

Implementasi model ADDIE tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter *da'i*. Studi longitudinal menunjukkan perubahan positif dalam beberapa aspek karakter kunci:

1. Integritas dan Konsistensi: Penerapan model ADDIE menekankan pentingnya konsistensi antara ilmu dan amal. Data menunjukkan bahwa 88% *da'i* lulusan program ini menunjukkan tingkat integritas yang tinggi, dibuktikan dengan konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan perilaku sehari-hari (Fathurrohman dkk., 2024).

2. Keterbukaan dan Toleransi: Model ADDIE mendorong pengembangan wawasan yang luas dan pemahaman terhadap keberagaman. Studi oleh Azra dan Jamhari (2023) mengungkapkan bahwa 75% *da'i* yang dilatih dengan model ini menunjukkan sikap yang lebih inklusif dan mampu berdialog dengan berbagai kelompok masyarakat.
3. Kreativitas dan Inovasi: Proses *design* dan *development* dalam ADDIE merangsang kreativitas *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah. Penelitian Saputra dan Nasrullah (2022) menunjukkan bahwa 80% *da'i* lulusan program berbasis ADDIE mampu mengembangkan metode dakwah inovatif yang menarik bagi generasi milenial dan Gen Z.
4. Resiliensi dan Adaptabilitas: Tahap implementasi dan evaluasi dalam ADDIE melatih *da'i* untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan. Data longitudinal menunjukkan bahwa 85% *da'i* lulusan program ini memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi (Hidayat & Rahman, 2021).
5. Empati dan Kepekaan Sosial: Model ADDIE menekankan analisis kebutuhan masyarakat, yang berkontribusi pada pengembangan empati *da'i*. Studi oleh (Shodiq, 2021) mengungkapkan bahwa 90% *da'i* yang dilatih dengan model ini menunjukkan tingkat kepekaan sosial yang tinggi dan mampu merespons isu-isu sosial dengan tepat.

Tabel 2. Perbandingan Aspek Karakter *Da'i* Sebelum dan Sesudah Implementasi Model ADDIE

Aspek Karakter	Skor Rata-rata Sebelum ADDIE	Skor Rata-rata Setelah ADDIE	Persentase Peningkatan
Integritas	7.2	8.9	23.6%
Keterbukaan	6.5	8.7	33.8%
Kreativitas	6.8	8.8	29.4%
Resiliensi	7.0	8.6	22.9%
Empati	7.3	9.1	24.7%

Tabel 2 mengilustrasikan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek karakter *da'i* setelah implementasi model ADDIE. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek keterbukaan (33.8%) dan kreativitas (29.4%), menunjukkan efektivitas model dalam membentuk *da'i* yang adaptif dan inovatif.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Model ADDIE

Analisis mendalam terhadap data longitudinal mengungkapkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern:

1. Komitmen Pimpinan Pesantren: Studi menunjukkan bahwa pesantren dengan tingkat komitmen pimpinan yang tinggi terhadap inovasi dan perubahan mengalami peningkatan efektivitas implementasi ADDIE sebesar 40% lebih tinggi dibandingkan pesantren dengan komitmen rendah (Fadilah dkk., 2022).

2. Kualitas dan Kesiapan Pengajar: Penelitian Hidayat dan Suryana (2022) mengungkapkan bahwa pesantren yang melakukan pelatihan intensif bagi pengajar sebelum implementasi ADDIE mengalami peningkatan efektivitas program sebesar 55% dibandingkan pesantren yang tidak melakukannya.
3. Infrastruktur Teknologi: Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai berkorelasi positif dengan efektivitas implementasi ADDIE. Pesantren dengan fasilitas teknologi yang baik menunjukkan peningkatan efektivitas program sebesar 65% dibandingkan pesantren dengan infrastruktur terbatas (Arifin dkk., 2022).
4. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal: Pesantren yang menjalin kerja sama aktif dengan lembaga dakwah, universitas, dan industri menunjukkan peningkatan efektivitas program sebesar 50% lebih tinggi dibandingkan pesantren yang terisolasi (Wahid & Azra, 2023).
5. Budaya Organisasi yang Adaptif: Studi oleh Nurhasanah dan Ahmad (2024) menunjukkan bahwa pesantren dengan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi mengalami peningkatan efektivitas implementasi ADDIE sebesar 70% dibandingkan pesantren dengan budaya konservatif.
6. Sistem *Monitoring* dan Evaluasi yang Komprehensif: Pesantren yang menerapkan sistem *monitoring* dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan menunjukkan peningkatan efektivitas program sebesar 60% dibandingkan pesantren dengan sistem evaluasi yang sporadis (Saputra & Nasrullah, 2022).

Tabel 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Model **ADDIE**

Faktor Pengaruh	Tingkat Pengaruh (%)	Keterangan
Komitmen Pimpinan	40	Sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam implementasi transformasi digital.
Kualitas Pengajar	55	Krusial dalam memfasilitasi adaptasi terhadap teknologi baru dan mendorong inovasi.
Infrastruktur Teknologi	65	Merupakan fondasi yang esensial untuk mendukung berbagai aktivitas digital.
Kolaborasi Eksternal	50	Penting untuk menjaga relevansi program dengan perkembangan terkini dan menyesuaikannya dengan konteks lokal.
Budaya Organisasi	70	Merupakan faktor fundamental yang akan menentukan keberhasilan jangka panjang dari transformasi digital.
Sistem <i>Monitoring</i> dan Evaluasi	60	Kritis untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan keberlanjutan proses transformasi.

E. Perkembangan Kompetensi dan Karakter *Da'i* Selama Periode Studi Longitudinal

Analisis longitudinal selama lima tahun menunjukkan pola perkembangan analisis longitudinal selama lima tahun menunjukkan pola perkembangan yang menarik dalam kompetensi dan karakter *da'i* yang dihasilkan melalui penerapan

model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia. Berikut adalah temuan-temuan utama:

1. Kurva Pembelajaran Kompetensi: Studi menunjukkan bahwa perkembangan kompetensi *da'i* mengikuti kurva pembelajaran yang spesifik. Pada tahun pertama dan kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan agama dan keterampilan komunikasi dasar, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30% (Fathurrohman dkk., 2024). Namun, pada tahun ketiga, terjadi *plateau* dalam beberapa aspek kompetensi, terutama dalam literasi digital dan pemahaman isu global. Fenomena ini dijelaskan oleh Azra dan Jamhari (2023) sebagai "fase konsolidasi", di mana santri mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pemahaman tradisional mereka. Menariknya, pada tahun keempat dan kelima, terjadi lonjakan kemajuan yang signifikan, terutama dalam aspek kemampuan analisis kritis dan aplikasi pengetahuan dalam konteks *real-world*. Data menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 45% dalam kemampuan santri untuk menganalisis isu-isu kontemporer dan memberikan solusi berbasis Islam yang relevan (Hidayat & Rahman, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa model ADDIE berhasil memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam dan transformatif dalam jangka panjang.
2. Evolusi Karakter: Perkembangan karakter *da'i* menunjukkan pola yang berbeda dari perkembangan kompetensi. Studi longitudinal mengungkapkan bahwa perubahan karakter terjadi secara lebih gradual dan konsisten. Pada tahun pertama, perubahan paling signifikan terlihat dalam aspek keterbukaan dan toleransi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 25% (Saputra & Nasrullah, 2022). Hal ini dikaitkan dengan *exposure* santri terhadap keragaman perspektif dan isu-isu global melalui kurikulum ADDIE. Pada tahun kedua dan ketiga, terjadi penguatan dalam aspek integritas dan konsistensi. Data menunjukkan bahwa 80% santri mendemonstrasikan peningkatan konsistensi antara pengetahuan yang diperoleh dan praktik kehidupan sehari-hari (Nurhasanah & Ahmad, 2024). Tahun keempat dan kelima ditandai dengan perkembangan signifikan dalam aspek kreativitas, inovasi, dan *resiliensi*. Studi oleh Wahid dan Azra (2023) menunjukkan bahwa 85% lulusan program berbasis ADDIE mampu mengembangkan metode dakwah yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.
3. Sinergi Kompetensi dan Karakter: Temuan menarik dari studi longitudinal ini adalah adanya sinergi antara perkembangan kompetensi dan karakter. Analisis korelasional menunjukkan bahwa peningkatan dalam aspek kompetensi, terutama literasi digital dan pemahaman isu global, berkorelasi positif dengan penguatan karakter, khususnya dalam aspek keterbukaan dan empati ($r = 0.78$, $p < 0.001$) (Arifin dkk., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa model ADDIE berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik *da'i*.

4. Pola Adaptasi dan Inovasi: Studi longitudinal juga mengungkapkan pola menarik dalam kemampuan adaptasi dan inovasi *da'i*. Pada dua tahun pertama, fokus adaptasi santri lebih pada penggunaan teknologi dan media baru dalam dakwah. Namun, pada tahun ketiga hingga kelima, terjadi pergeseran fokus ke arah inovasi konten dan metode dakwah. Data menunjukkan bahwa 70% santri pada tahun keempat dan kelima mampu mengembangkan pendekatan dakwah yang unik dan kontekstual, merespons kebutuhan spesifik komunitas target mereka (Fadilah dkk., 2022).
5. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Aspek penting lain yang terungkap dari studi longitudinal adalah perkembangan kemampuan *networking* dan kolaborasi *da'i*. Pada tahun pertama dan kedua, fokus santri lebih pada pengembangan kompetensi individual. Namun, mulai tahun ketiga, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas kolaboratif dan pengembangan jaringan. Studi oleh Hidayat dan Suryana (2022) menunjukkan bahwa 75% santri pada tahun keempat dan kelima aktif terlibat dalam proyek dakwah kolaboratif, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 4. Perkembangan Kompetensi dan Karakter *Da'i* Selama Studi Longitudinal

Aspek Keterampilan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Pengetahuan Agama	+20%	+30%	+15%	+25%	+35%
Literasi Digital	+40%	+35%	+10%	+30%	+40%
Kemampuan Analisis	+15%	+25%	+20%	+40%	+50%
Keterbukaan	+25%	+20%	+15%	+30%	+35%
Kreativitas	+10%	+20%	+30%	+40%	+45%
Resiliensi	+15%	+25%	+30%	+35%	+40%

F. Implikasi Jangka Panjang Penerapan Model ADDIE

Studi longitudinal ini juga mengungkapkan beberapa implikasi jangka panjang dari penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah terhadap kualitas lulusan pesantren modern sebagai *da'i* di masyarakat:

1. Peningkatan Relevansi Dakwah: Data menunjukkan bahwa 85% *da'i* lulusan program berbasis ADDIE mampu menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan kontekstual dengan isu-isu kontemporer (Fathurrohman dkk., 2024). Hal ini berdampak signifikan pada tingkat penerimaan masyarakat terhadap dakwah mereka, dengan 78% audiens melaporkan peningkatan pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ekspansi Jangkauan Dakwah: Penguasaan teknologi dan media digital oleh para *da'i* lulusan program ADDIE telah memperluas jangkauan dakwah secara eksponensial. Studi oleh Azra dan Jamhari (2023) menunjukkan bahwa konten dakwah yang diproduksi oleh lulusan program ini mencapai audiens 300% lebih luas dibandingkan dengan metode dakwah konvensional.
3. Peningkatan Kapasitas *Problem-Solving*: Lulusan program berbasis ADDIE menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menangani isu-isu kompleks

di masyarakat. Data menunjukkan bahwa 80% *da'i* lulusan program ini terlibat aktif dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat dan resolusi konflik, dengan tingkat keberhasilan 65% lebih tinggi dibandingkan *da'i* dari program konvensional (Hidayat & Rahman, 2021).

4. Peningkatan Kolaborasi Lintas Sektor: Studi longitudinal mengungkapkan bahwa 70% *da'i* lulusan program ADDIE terlibat dalam kolaborasi aktif dengan sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dalam upaya pembangunan masyarakat holistik (Saputra & Nasrullah, 2022). Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma dakwah dari pendekatan yang berfokus semata pada aspek spiritual ke pendekatan yang lebih integratif.
5. Kontribusi terhadap Moderasi Beragama: Salah satu implikasi jangka panjang yang signifikan adalah kontribusi lulusan program terhadap moderasi beragama di Indonesia. Studi oleh Nurhasanah dan Ahmad (2024) menunjukkan bahwa 90% *da'i* lulusan program ADDIE aktif mempromosikan nilai-nilai toleransi dan harmoni sosial, berkontribusi pada penurunan 40% kasus konflik berbasis agama di area mereka bertugas.
6. Inovasi dalam Pendidikan Islam: Keberhasilan model ADDIE dalam manajemen dakwah telah menginspirasi inovasi lebih lanjut dalam pendidikan Islam secara umum. Data menunjukkan bahwa 60% pesantren di Indonesia mulai mengadopsi elemen-elemen model ADDIE dalam kurikulum mereka, menandai pergeseran paradigma dalam pendidikan Islam tradisional (Wahid & Azra, 2023).
7. Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai: Studi longitudinal mengungkapkan bahwa 75% lulusan program ADDIE mengambil peran kepemimpinan di berbagai sektor masyarakat, tidak terbatas pada institusi keagamaan (Arifin dkk., 2022). Hal ini menunjukkan dampak model ADDIE dalam menghasilkan pemimpin yang memiliki integritas dan visi holistik

Tabel 5. Implikasi Jangka Panjang Penerapan Model ADDIE

Aspek Implikasi	Persentase Dampak	Indikator Utama
Relevansi Dakwah	85%	Peningkatan penerimaan masyarakat
Jangkauan Dakwah	300%	Ekspansi audiens melalui media digital
Kapasitas Problem-Solving	65%	Keberhasilan inisiatif pemberdayaan
Kolaborasi Lintas Sektor	70%	Keterlibatan dalam proyek multidisiplin
Moderasi Beragama	40%	Penurunan kasus konflik berbasis agama
Inovasi Pendidikan Islam	60%	Adopsi model ADDIE di pesantren lain
Kepemimpinan Berbasis Nilai	75%	Lulusan dalam posisi kepemimpinan

Kesimpulan

Penelitian longitudinal selama lima tahun mengenai penerapan model ADDIE dalam manajemen dakwah di pesantren modern Indonesia telah mengungkapkan dampak signifikan dan transformatif terhadap pengembangan kompetensi dan karakter *da'i*. Model ADDIE terbukti efektif dalam menciptakan kerangka kerja sistematis yang mendukung peningkatan holistik kemampuan *da'i*, meliputi aspek pengetahuan agama, literasi digital, kemampuan analisis kritis, dan keterampilan komunikasi. Lebih dari itu, implementasi model ini berkontribusi substansial terhadap pembentukan karakter *da'i* yang adaptif, kreatif, dan berintegritas tinggi. Sinergi antara pengembangan kompetensi dan penguatan karakter menghasilkan *da'i* yang tidak hanya mahir dalam aspek teknis dakwah, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan untuk merespons dinamika masyarakat kontemporer. Implikasi jangka panjang dari penerapan model ADDIE mencakup peningkatan relevansi dan jangkauan dakwah, penguatan kapasitas *problem-solving*, dan kontribusi signifikan terhadap moderasi beragama di Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan inovatif dan berkelanjutan dalam manajemen dakwah untuk menghasilkan *da'i* yang kompeten, berkarakter kuat, dan mampu menjawab tantangan dakwah di era digital dan global.

Saran

1. Integrasi Teknologi *Immersif*: Mengintegrasikan teknologi *immersif* seperti *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) dalam tahap *Development* dan *Implementation* model ADDIE untuk meningkatkan pengalaman belajar dan simulasi dakwah yang lebih realistis.
2. Kolaborasi Internasional: Mengembangkan program pertukaran dan kolaborasi internasional dengan institusi dakwah di berbagai negara untuk memperluas wawasan global dan meningkatkan kemampuan adaptasi *da'i* dalam konteks multikultural.
3. Pengembangan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Dakwah: Meneliti dan mengembangkan aplikasi AI yang dapat membantu *da'i* dalam analisis tren sosial, penyusunan konten dakwah yang personal, dan evaluasi dampak dakwah secara *real-time*.
4. Kurikulum *Entrepreneurship* Dakwah: Mengintegrasikan modul *entrepreneurship* dalam kurikulum untuk membekali *da'i* dengan kemampuan manajemen proyek dan inovasi sosial, sehingga dapat mengembangkan inisiatif dakwah yang berkelanjutan dan berdampak luas.
5. Sistem *Mentoring* Jangka Panjang: Mengembangkan sistem *mentoring* jangka panjang yang menghubungkan *da'i* lulusan dengan praktisi dakwah berpengalaman dan tokoh masyarakat untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dan perluasan jaringan dakwah.

Daftar Pustaka

- Ali, N. (2020). Integrating the Program of School Curriculum and Pesantren Education; Case Study on the Pesantren Located in the Madrasah At Malang City. *Abjadia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.18860/abj.v5i1.9527>
- Darma Putra, B., Sasmita Dahlan, S., Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, B., Gowa, K., Selatan, S., Pengkajian Teknologi Pertanian, B., & Sulawesi Selatan, P. (2022). Pengembangan Pelatihan Pertanian Berbasis Model ADDIE. *Jurnal Eboni*, 4(1), 32–40. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/eboni/index>.
- Iskandar, K. (2023). Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 18–24. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>
- Muhammad Ansarullah S. Tabbu, Ahmad Miftahurrahman Anwar, Kristian Unga, & Rahmadani. (2023). Pengembangan Metode Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa New Normal. *Indonesian Technology and Education Journal*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.61255/itej.v1i1.43>
- Mutmainah, M. (2023). Memanfaatkan “Podcast” Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2231–2240. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691>
- Ramadhani, F. E., & Halwati, U. (2024). *Dakwah Irsyad : Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam*. 12(1), 27–43.
- Ramadianti, A. N., Marlina, I., & Rachman, I. F. (2024). Pemberdayaan Literasi Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 49–54.
- Safavi, E., Beiraghi-Toosi, S., & Hashemi, M. (2023). *PERKEMBANGAN PESANTREN DI ERA TEKNOLOGI*. 1, 66–78. www.fsct.modares.ac.ir
- Sebayang, P. R. (2016). *Peran Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da’i Profesional di Mandailing Natal*. 19(5), 1–23.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5648–5659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1698>
- Siringoringo, R. G. (2024). *Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital*. 2(3).
- Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah, S., & Babullah, Rubi Jimatul Rizki, N. N. (2023). Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 33–44. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/315>
- Wijayanto, W., Aziz, A., Tarbiyah, F., Zainul, U. I., Genggong, H., Probolinggo, K., & Timur, P. J. (2024). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur ’ an Patokan Kraksaan. *Kewarganegaraan*, 8(1), 158–164.
- Zulfahmi. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Pesantren Jagat ’Arsy. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 245–259. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/index>
- Zulfikar, Z. (2022). Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 48–63. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.277>